



## **Penataan Ulang Perpustakaan: Menata Ilmu, Merapikan Akses di SMKS YPII Tanjungpura**

Syarifah hidayani<sup>1</sup>, Merisa Nazlia<sup>2</sup>, Siti Rahmah<sup>3</sup>, Wahyu Aprilliyandi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Email : [syarifahhidayani324@gmail.com](mailto:syarifahhidayani324@gmail.com)<sup>1</sup>, [merisanazlia1@gmail.com](mailto:merisanazlia1@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sitirahmatjselamat@gmail.com](mailto:sitirahmatjselamat@gmail.com)<sup>3</sup>, [aprilliyandiwahyu@gmail.com](mailto:aprilliyandiwahyu@gmail.com)<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar dan pengembangan literasi peserta didik. Namun, kondisi perpustakaan yang kurang tertata sering menjadi hambatan dalam pemanfaatannya secara optimal. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan proyek penataan ulang perpustakaan serta menganalisis dampaknya terhadap akses informasi dan kenyamanan belajar siswa di SMKS YPII Tanjungpura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, dokumentasi, dan refleksi kegiatan selama pelaksanaan proyek mini. Proyek dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi observasi kondisi awal perpustakaan, pengelompokan dan penataan ulang koleksi buku, perbaikan tata letak ruang, serta penyediaan papan informasi sederhana untuk memudahkan pencarian koleksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penataan ulang perpustakaan mampu menciptakan ruang belajar yang lebih rapi, bersih, dan nyaman, serta mempermudah akses siswa terhadap bahan bacaan. Selain itu, proyek ini juga mendorong meningkatnya partisipasi siswa dalam menjaga keteraturan perpustakaan dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi. Dengan demikian, penataan ulang perpustakaan melalui kegiatan proyek mini dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi dan sumber belajar.

**Kata Kunci** : Perpustakaan Sekolah, Penataan Ulang, Literasi Siswa

## ABSTRACT

*The school library plays a strategic role as a center of learning resources and the development of students' literacy. However, poorly organized library conditions often hinder its optimal utilization. This article aims to describe the implementation of a library reorganization project and analyze its impact on information accessibility and students' learning comfort at SMKS YPII Tanjungpura. This study employed a descriptive qualitative approach using observation, documentation, and activity reflection during the implementation of the mini project. The project was carried out through several stages, including observing the initial condition of the library, reorganizing and classifying book collections, improving spatial layout, and providing simple information boards to facilitate book searching. The results indicate that library reorganization contributed to a cleaner, more orderly, and comfortable learning environment, while also improving students' access to reading materials. In addition, the project encouraged greater student participation in maintaining library organization and fostered awareness of the importance of literacy. Therefore, library reorganization through a mini project can serve as an effective strategy to optimize the function of school libraries as centers of literacy and learning resources.*

**Keywords:** School Library, Library Reorganization, Student Literacy

## PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar, pengembangan literasi, serta pendukung proses pembelajaran formal. Keberadaan perpustakaan yang dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk mengakses berbagai sumber informasi secara mandiri, memperluas wawasan, dan menumbuhkan kebiasaan membaca. Dalam konteks pendidikan modern, perpustakaan tidak lagi dipandang sekadar sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan sebagai ruang belajar yang harus mampu menghadirkan suasana nyaman, informatif, dan mudah diakses oleh seluruh warga sekolah.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak perpustakaan sekolah yang belum dikelola secara optimal. Permasalahan yang sering dijumpai meliputi penataan koleksi yang tidak teratur, keterbatasan fasilitas, tata ruang yang kurang mendukung kenyamanan belajar, serta minimnya sistem informasi yang memudahkan pencarian bahan bacaan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh siswa dan kurang optimalnya peran perpustakaan dalam mendukung budaya literasi di lingkungan sekolah.

Penataan ulang perpustakaan menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penataan tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, seperti pengaturan rak dan kebersihan ruang, tetapi juga mencakup pengelompokan koleksi berdasarkan klasifikasi yang jelas serta penyediaan informasi yang memudahkan pengguna. Penataan perpustakaan yang

baik diyakini mampu meningkatkan kenyamanan belajar, efisiensi akses informasi, serta mendorong minat baca peserta didik secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Proyek Penataan Ulang Perpustakaan: Menata Ilmu, Merapikan Akses di SMKS YPII Tanjungpura dilaksanakan sebagai upaya untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan proyek penataan ulang perpustakaan serta menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan akses informasi dan literasi siswa. Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan pengelolaan perpustakaan yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan proyek penataan ulang perpustakaan serta dampaknya terhadap akses informasi dan kenyamanan belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap proses, konteks, dan perubahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung secara mendalam.

Penelitian dilaksanakan di SMKS YPII Tanjungpura pada tanggal 2–7 Agustus 2025. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan penataan ulang perpustakaan. Objek penelitian difokuskan pada kondisi penataan perpustakaan sebelum dan sesudah pelaksanaan proyek, termasuk pengelolaan koleksi, tata ruang, dan fasilitas pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kondisi perpustakaan, dokumentasi kegiatan proyek, serta refleksi pelaksanaan yang dilakukan selama proses penataan berlangsung. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan awal dan perubahan yang terjadi setelah proyek dilaksanakan, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung terhadap hasil kegiatan.

Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif. Data yang diperoleh dianalisis untuk menggambarkan efektivitas penataan ulang perpustakaan dalam meningkatkan keteraturan, kenyamanan, serta kemudahan akses informasi bagi siswa. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh selama kegiatan proyek mini berlangsung.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan Penataan Ulang Perpustakaan

Pelaksanaan proyek mini penataan ulang perpustakaan di SMKS YPII Tanjungpura diawali dengan tahap persiapan yang meliputi observasi kondisi awal perpustakaan dan koordinasi dengan pihak sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa koleksi buku belum tersusun secara sistematis, tata letak rak kurang rapi, serta ruang baca belum sepenuhnya memberikan kenyamanan bagi siswa. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar

Tahap persiapan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan penataan ulang. Sulistyio-Basuki menegaskan bahwa perencanaan dan identifikasi permasalahan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam pengelolaan perpustakaan agar kegiatan yang dilaksanakan tepat sasaran (Sulistyio-Basuki, 2010). Dengan adanya persiapan yang terencana, proses penataan ulang dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan sekolah. Pengelolaan perpustakaan sekolah yang terencana juga sejalan dengan pedoman pengelolaan perpustakaan sekolah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2016).



*Gambar 1 : Persiapan penataan ulang perpustakaan*

### 2. Pelaksanaan Penataan Koleksi dan Ruang Perpustakaan.

Hasil pelaksanaan proyek menunjukkan bahwa penataan ulang koleksi dilakukan melalui pengelompokan buku berdasarkan kategori dan jenis bacaan. Buku-buku yang sebelumnya tersusun tidak teratur kemudian disusun kembali ke dalam rak yang telah disesuaikan. Selain itu, dilakukan pembersihan ruang perpustakaan, termasuk rak buku, meja, dan area baca, serta penyesuaian tata letak fasilitas agar lebih rapi dan nyaman.



*Gambar 2 : Penataan Koleksi Dan Ruang Perpustakaan*

Penataan koleksi dan ruang perpustakaan yang dilakukan secara sistematis memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan keteraturan perpustakaan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Sutarno NS yang menyatakan bahwa lingkungan perpustakaan yang bersih dan tertata dapat meningkatkan minat pengguna untuk memanfaatkan perpustakaan secara optimal (Sutarno NS, 2018). Dengan demikian, penataan ulang tidak hanya memperbaiki aspek fisik, tetapi juga mendukung fungsi perpustakaan sebagai ruang belajar yang kondusif.

### **3. Penyediaan Informasi dan Kemudahan Akses Koleksi**

Sebagai bagian dari penataan ulang, perpustakaan juga dilengkapi dengan papan informasi dan katalog sederhana. Keberadaan papan informasi ini bertujuan untuk membantu siswa mengenali kategori koleksi dan lokasi buku secara lebih cepat. Dengan adanya informasi yang jelas, siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam mencari buku, sehingga akses terhadap sumber belajar menjadi lebih efisien.

Kemudahan akses informasi merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perpustakaan sekolah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menegaskan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan dan pengembangan budaya baca yang harus menyediakan layanan informasi secara mudah dan merata (UU RI No. 43 Tahun 2007). Oleh karena itu, penataan ulang perpustakaan yang berorientasi pada kemudahan akses informasi menjadi langkah konkret dalam mendukung peningkatan literasi siswa di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik dapat berperan sebagai sarana pendukung peningkatan literasi siswa secara berkelanjutan (Rahmawati, 2021).

### **4. Partisipasi Siswa dalam Pelaksanaan Proyek**

Keterlibatan siswa dalam kegiatan penataan ulang perpustakaan menjadi salah satu hasil penting dari proyek ini. Siswa terlibat langsung dalam proses pengelompokan buku, pembersihan ruangan, serta penataan rak dan fasilitas.

Partisipasi aktif tersebut menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian siswa terhadap perpustakaan sebagai fasilitas bersama.

Keterlibatan siswa dalam pengelolaan perpustakaan memiliki nilai edukatif yang signifikan. Menurut Sutarno NS, partisipasi warga sekolah, termasuk siswa, dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap perpustakaan sehingga mendorong terbentuknya budaya literasi yang berkelanjutan (Sutarno NS, 2018). Lingkungan perpustakaan yang tertata dan melibatkan siswa secara aktif juga berpengaruh terhadap peningkatan minat baca dan intensitas kunjungan siswa ke perpustakaan (Wahyuni & Prasetyo, 2020). Dengan demikian, proyek mini ini tidak hanya memberikan dampak fisik, tetapi juga berdampak pada sikap dan kesadaran siswa terhadap pentingnya perpustakaan.

## **5. Evaluasi Pelaksanaan dan Dampak Kegiatan**

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa penataan ulang perpustakaan melalui proyek mini berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Perpustakaan menjadi lebih rapi, bersih, dan nyaman digunakan, serta koleksi buku lebih mudah diakses oleh siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan sarana pendukung perpustakaan. Kendala ini menjadi catatan penting untuk pengembangan perpustakaan ke depan, khususnya dalam hal pengadaan fasilitas tambahan dan perencanaan waktu yang lebih panjang. Secara keseluruhan, hasil proyek menunjukkan bahwa penataan ulang perpustakaan melalui kegiatan proyek mini dapat memberikan dampak positif terhadap optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi dan sumber belajar.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penataan ulang perpustakaan dapat menjadi langkah awal dalam pengelolaan perpustakaan sekolah secara berkelanjutan. Widodo menyatakan bahwa optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan perlu didukung oleh manajemen yang berkesinambungan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang (Widodo, 2019). Perpustakaan sekolah yang berfungsi optimal juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan literasi peserta didik sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Yuliani, 2022). Oleh karena itu, hasil proyek mini ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan dasar pengembangan perpustakaan sekolah di SMKS YPII Tanjungpura guna mendukung proses pembelajaran dan peningkatan literasi siswa.

## KESIMPULAN

Penataan Ulang Perpustakaan: Menata Ilmu, Merapikan Akses di SMKS YPII Tanjungpura telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan perpustakaan sekolah. Penataan ulang yang dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi mampu memperbaiki keteraturan koleksi, kenyamanan ruang baca, serta kemudahan akses informasi bagi siswa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penataan perpustakaan yang sederhana namun terencana dapat meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan pendukung literasi sekolah. Keterlibatan siswa dalam pelaksanaan proyek juga berkontribusi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap fasilitas perpustakaan, sehingga mendukung keberlanjutan pengelolaan perpustakaan di lingkungan sekolah.

## REFERENSI

- Basuki, S. (2010). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rahmawati, S. (2021). Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 5(2), 112–120.
- Sutarno, N. S. (2018). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Wahyuni, D., & Prasetyo, A. (2020). Pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai upaya peningkatan minat baca siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45–53.
- Widodo, H. (2019). Optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(1), 60–69.
- Yuliani, T. (2022). Literasi sekolah dan peran perpustakaan dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 201–210.